

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1
MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN
PENCEMARAN UDARA

Nama : 1.

2.

3.

4.

5.

6.

Kelas :

Polusi Udara di Indonesia Peringkat 1 di Asia Tenggara dan 17 Di Dunia

Sumber: <https://youtu.be/Q8m0x5uZP74>

KOMPAS.com - Laporan terbaru Kualitas Udara Dunia IQAir 2021 menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-17 sebagai negara paling berpolusi di dunia. Negara paling berpolusi ini adalah negara-negara dengan konsentrasi PM_{2,5}. Polusi partikel halus, yang dikenal sebagai PM_{2,5}, umumnya diterima sebagai yang polutan paling berbahaya. Pantauan secara luas, polutan udara ini telah ditemukan menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap efek kesehatan manusia, seperti asma, stroke, penyakit jantung, dan paru-paru. Polusi partikel halus atau PM_{2,5} juga telah menyebabkan jutaan kematian dini setiap tahun. Kondisi polusi udara di Indonesia sendiri dilaporkan memiliki konsentrasi PM_{2,5} tertinggi yakni 34,3 mikrogram per m³. Posisi ini sekaligus menjadikan Indonesia sebagai negara nomor satu yang paling berpolusi di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan laporan IQAir, bulan-bulan dengan kadar konsentrasi PM_{2,5} tertinggi adalah pada Juni dan Juli, masing-masing 54,5 mikrogram per m³ dan 57,2 mikrogram per m³. Sedangkan, bulan-bulan dengan kadar konsentrasi PM_{2,5} terendah ialah pada Februari dan November, 24,3 mikrogram per m³ dan 23,8 mikrogram per m³. Terkait polusi udara di Indonesia peringkat 1 negara berpolusi di Asia Tenggara, secara keseluruhan, Laporan Kualitas Udara Dunia IQAir 2021 menemukan bahwa hanya tiga persen kota di seluruh dunia dan tidak ada satu negara pun yang memenuhi Pedoman Kualitas Udara PM_{2,5} tahunan terbaru Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

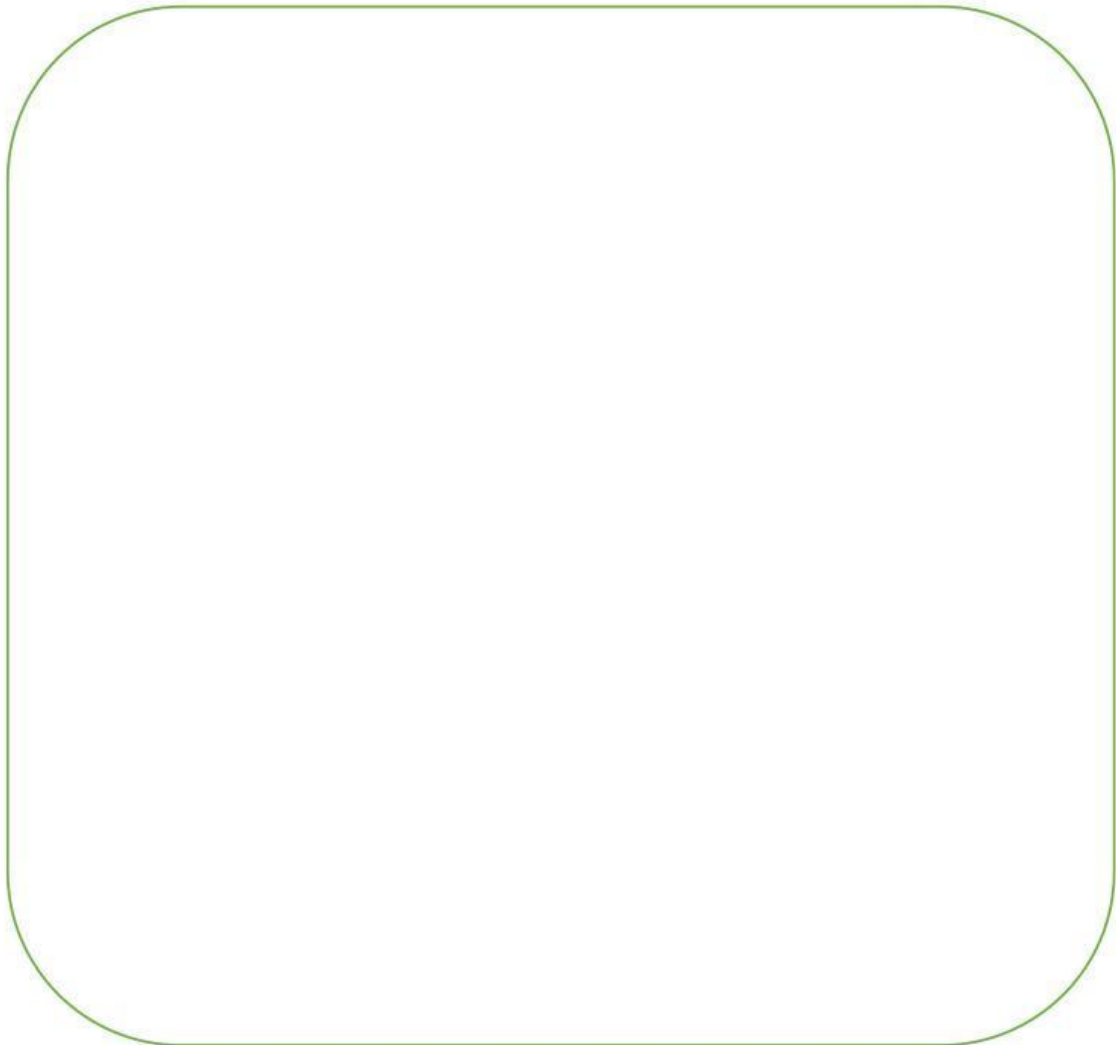


Polusi udara ini menjadi penyebab utama kematian bayi di seluruh dunia. Sepanjang 2019, 500.000 bayi meninggal akibat polusi udara di rumah tangga, sebagian besar di kawasan Asia Selatan. (SHUTTERSTOCK/Zoran Photographer) Laporan kualitas udara ini menganalisis pengukuran polusi udara PM_{2,5} dari stasiun pemantauan udara di 6.475 kota di 117 negara, kawasan, dan wilayah. Laporan Kualitas Udara Dunia 2021 IQAir adalah laporan kualitas udara global utama pertama yang berbasis dari Pedoman Kualitas Udara WHO untuk PM_{2,5} tahunan yang diperbarui. Pedoman baru dari WHO dirilis pada September 2021 dan memotong nilai pedoman PM_{2,5} tahunan yang ada, dari 10 mikrogram per m³ ke 5 mikrogram per m³. Hanya Kaledonia Baru, Kepulauan Virgin AS, dan Puerto Riko yang memenuhi Pedoman Kualitas Udara PM_{2,5} WHO yang terbaru. Baca juga: Kadar Polusi Udara PM_{2.5} Tidak Turun Meski Mobilitas Berkurang Selama PPKM, Ini Hasil Risetnya "Laporan ini menggarisbawahi betapa banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa setiap orang aman, udara bersih dan sehat untuk dihirup. Sekarang saatnya beraksi," kata Frank Hammes, CEO IQAir, dalam keterangan tertulis yang diterima Kompas.com, Selasa (22/3/2022). Untuk di Indonesia, Surabaya menempati peringkat ke-11 sebagai kota di Asia Tenggara yang paling berpolusi. Kemudian, disusul DKI Jakarta diperingkat ke-12 dan Bandung peringkat ke-13 dalam kategori kota-kota paling berpolusi di Asia Tenggara. Sedangkan Kota Samarinda, Kayu

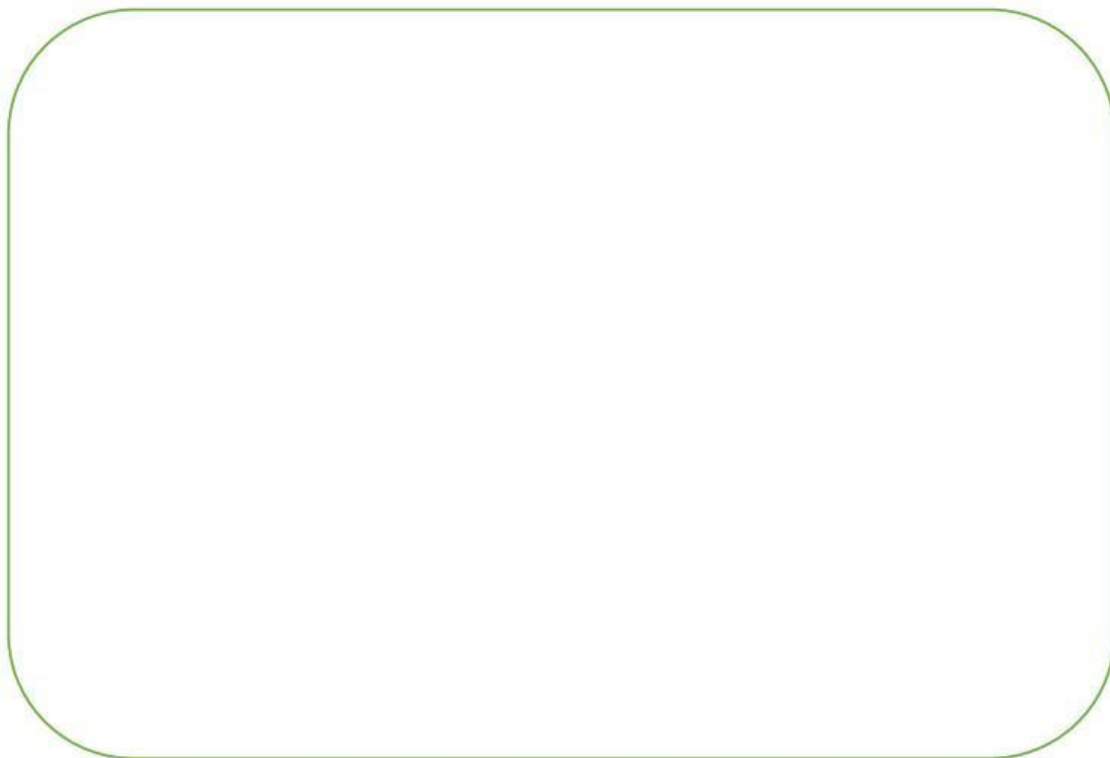
Agung, Banda Aceh, dan Palangkaraya masuk ke dalam daftar kota-kota dengan polusi udara paling rendah se-Asia Tenggara.

Pertanyaan:

1. Identifikasilah fakta-fakta perubahan lingkungan yang muncul pada permasalahan yang terdapat pada artikel tersebut!



2. Berdasarkan fakta perubahan lingkungan yang telah kalian temukan, analisislah penyebab terjadinya perubahan lingkungan tersebut! Apakah disebabkan oleh faktor manusia atau faktor alam?



3. Setelah menemukan faktor penyebab perubahan lingkungan, telaahlah dampak yang terjadi dari permasalahan tersebut yang dapat merugikan lingkungan dan makhluk hidup sekitar!

